

LAMPIRAN - LAMPIRAN

suarasurabaya.net

Tentang Kami Kelana Kota Politik Ekonomi |

Sediakan PSK Di Bawah Umur, Wisma di Tretes Digerebek

Laporan oleh Bruriy Susanto
 Selasa, 26 April 2016 | 14:18 WIB



Ilustrasi

Bisnis prostitusi anak di bawah umur, kawasan Tretes, Pasuruan, berhasil dibongkar Subdit Remaja Anak dan Wanita (Reknata) Direktorat Reserse Kriminal Umum (Ditreskrim) Polda Jatim. Polisi, menetapkan dua orang tersangka.

LIVE STREAMING

Bisnis prostitusi anak di bawah umur, kawasan Tretes, Pasuruan, berhasil dibongkar Subdit Remaja Anak dan Wanita (Reknata) Direktorat Reserse Kriminal Umum (Ditreskrim) Polda Jatim. Polisi, menetapkan dua orang sebagai tersangka.

Mereka adalah Harsono alias Hari, selaku penyedia tempat dan pemilik wisma, kemudian Fadila alias Dila (36), warga Pasuruan, seorang kasir yang sekaligus merangkap sebagai mucikari. Terbongkarnya, prostitusi tersebut berawal dari informasi masyarakat, yang menyebutkan bahwa di Wisma Artomoro, Tretes, Pasuruan, menyediakan anak di bawah umur,

yang dipekerjakan untuk melayani pria hidung belang.

Dari informasi tersebut, Kamis satu pekan lalu, anggota dari unit Renakta, lakukan penyelidikan, ternyata benar. Anggota langsung melakukan penggerebekan di Wisma Artomoro.

Menemukan, empat anak yang dipekerjakan sebagai pekerja seks komersial (PSK), usianya masih 16 tahun hingga 17 tahun. Serta lima orang yang bekerja sebagai pemandu penyanyi sekaligus seorang PSK juga ikut diamankan. Kombes. Pol Raden Prabowo Argo Yuwono Kabid Humas saat dikonfirmasi mengenai penggerebekan tersebut membenarkan. Saat ini kasusnya masih ditangani dan diselidiki menangkap jaringan.

“Iya memang benar, ada dua orang yang ditetapkan sebagai tersangka. Kasusnya masih ditangani,” kata Kombes. Pol Raden Prabowo Argo Yuwono, Selasa (26/4/2016). (bry/rst)



Jawa Timur paling tinggi kasus pelajar hamil di luar nikah

hamil. shutterstock



PERISTIWA » MALANG | 9 Januari 2016 15:26
Reporter : Moch. Andriansyah

Merdeka.com - Jawa Timur, menjadi provinsi nomor dua, tertinggi kasus HIV/AIDS. Untuk kasus AIDS-nya, berada di urutan pertama, terbanyak se Indonesia. Kasus narkoba juga belum bisa ditekan, dan lagi-lagi, provinsi paling timur di Pulau Jawa ini, berada di urutan dua terbanyak.

Merdeka.com - Jawa Timur, menjadi provinsi nomor dua, tertinggi kasus HIV/AIDS. Untuk kasus AIDS-nya, berada di urutan pertama, terbanyak se Indonesia. Kasus narkoba juga belum bisa ditekan, dan lagi-lagi, provinsi paling timur di Pulau Jawa ini, berada di urutan dua terbanyak.

Sementara untuk kasus hamil di luar nikah, Jawa Timur juga menjadi lumbungnya. Ironisnya, kasus-kasus ini, terjadi di wilayah-wilayah yang terdapat pondok-pondok pesantren, seperti Kabupaten Pasuruan, Jombang, Mojokerto dan beberapa daerah lainnya.

Ini adalah gambaran real Jawa Timur, yang disampaikan Menteri Sosial

(Mensos) Indar Parawansa, berdasarkan pemetaan yang dilakukan bersama tim-nya di kementerian. Untuk itu, Ketua Umum PP Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) ini, mengajak para ulama di Jawa Timur untuk mengubah komunikasi dakwahnya.

Menurut si Bunda Muslimat ini, persoalan keumatan seperti itu, tidak bisa hanya mengandalkan pemerintah. Tapi, komunikasi intens (dakwah) juga harus dilakukan para ulama secara efektif. "Begini, mari kita lihat persoalan narkoba, di Jawa Timur nomor dua tertinggi, HIV/AIDS nomor dua tertinggi, kasus AIDS nomor satu tertinggi. Apa yang menjadikan seperti ini?" katanya.

Dari hasil pemetaan pihak Kemensos sendiri, angka pelecehan seksual terhadap anak di Jawa Timur cukup tinggi. "(Kasus hamil di luar nikah) SMP, SMA di Jawa Timur tertinggi. Untuk itu, saya mengajak ibu-ibu Muslimat, ayo kita turun, kita lihat peta ini. Kita tidak bisa membuat pemetaan ini dengan kurikulum, ndak cukup. Maka saya minta ayo kita turun," ucapnya.

Selama 2018, Kasus Narkoba di Kabupaten Pasuruan Meningkat

Senin, 31 Desember 2018 - 14:12:57



Editor: Narendra Bakrie / Reporter:
Narendra Bakrie Moch Rois



Kapolres Pasuruan, AKBP Rizal Martomo (kiri) memaparkan hasil untkap selama tahun 2018

Selama tahun 2018, kasus narkoba di Kabupaten Pasuruan meningkat. Hal itu tercatat berdasarkan untkap kasus narkoba yang dilakukan Polres Pasuruan. Namun untuk untkap kasus kejahatan jalanan, mengalami penurunan.

Kapolres Pasuruan, AKBP Rizal Martomo mengemukakan, sepanjang tahun 2018, hasil untkap kasus narkoba yang masuk, didominasi kasus Sabu-sabu dan obat keras berbahaya seperti pil koplo.

Dari catatan pihaknya, pada tahun 2017 lalu, ditangkap 141 tersangka dari 129 kasus narkoba. Namun pada tahun 2018

kali ini, meningkat jadi 156 kasus dengan 204 tersangka.

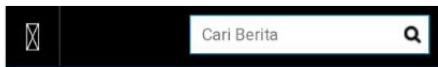
Sedangkan barang bukti yang disita pada tahun 2018 ini antara lain ganja 19,8 gram; sabu 197,7 gram; pil koplo atau obat keras berbahaya sebanyak 26.402 butir.

"Pemberantasan peredaran narkotika di wilayah Pasuruan tidak bisa diselesaikan oleh polisi sendiri. Makanya, kami selalu berkoordinasi dengan BNNK dan Pemkab Pasuruan untuk melakukan sosialisasi pencegahan peredarannya," untkap Rizal, Senin, (31/12/2018).

Menurutnya, untkap kasus narkotika paling banyak di untkap dari wilayah Pasuruan Barat, utamanya di Kecamatan Pandaan, Prigen dan Sukorejo.

Terlepas itu, kasus kriminal di Kabupaten Pasuruan tercatat menurun. Jika pada tahun 2017 lalu ada 669 kasus dan ter untkap 522 kasus. Maka di tahun 2018, ada 547 kasus dan berhasil ter untkap 477 kasus.

"Prosentase keberhasilannya tetap 82%, baik tahun 2017 dan 2018," urainya.



2019, Temukan 15 PSK Terinfeksi HIV di Kab Pasuruan, Terbanyak di Prigen

Posted on Selasa, 31 Desember 2019 by **jawanto arifin**



Dok. Radar Bromo

PRIGEN, Radar Bromo – Penyebaran kasus HIV/AIDS di Kabupaten Pasuruan harus jadi perhatian. Sebab, sepanjang 2019 banyak ditemukan PSK yang terjaring razia diketahui mengidap HIV saat dicek kesehatannya.

Dari catatan Jawa Pos Radar Bromo yang mengikuti sejumlah razia Satpol PP, selama 2019 ini tercatat Satpol PP menciduk puluhan PSK. Mayoritas berasal dari luar daerah Pasuruan.

Ironisnya, saat dicek kesehatan, ada sekitar 15 PSK yang terinfeksi HIV/AIDS. Dari angka tersebut, didominasi PSK yang mangkal di kawasan Tretes, Kecamatan Prigen.

Dari catatan Jawa Pos Radar Bromo yang mengikuti sejumlah razia Satpol PP, ditemukan 10 PSK terinfeksi HIV di kawasan Prigen.

Pada 10 Februari lalu, Satpol PP berhasil menciduk 13 PSK dari kawasan Tretes, Prigen. Saat dites kesehatan, 2 diketahui terinfeksi HIV.

Pada 4 Maret lalu, 8 PSK dicituk dari kawasan Watuadem, Prigen. Satu di antaranya terinfeksi HIV. Pada 1 Juli lalu, 4 PSK dicituk dari kawasan Prigen. Satu di antaranya diketahui terinfeksi HIV.

Selanjutnya, pada 28 Agustus lalu, petugas penegak perda menciduk 13 PSK dari kawasan Pandaan dan Prigen. Empat di antaranya terinfeksi HIV.

Lalu, pada 5 Desember, ada 13 PSK dicituk dari kawasan Pesanggrahan, Prigen. Saat dites, 1 diantaranya terinfeksi HIV.

Terakhir, pada 26 Desember lalu, ada 8 PSK dicituk dari kawasan Prigen. Usai dites kesehatan, 1 di antaranya terinfeksi HIV.

Selain di kawasan Prigen dan Pandaan, temuan PSK terinfeksi HIV juga disumbang dari PSK yang mangkal di

kawasan timur kabupaten. Total, ada temuan 5 PSK yang terinfeksi HIV yang kerap mangkal di wilayah timur kabupaten.

“Kami akan melakukan pengawasan untuk yang terinfeksi HIV/AIDS dengan melibatkan Dinkes Kabupaten Pasuruan,” ujar Plt Kasatpol PP Kabupaten Pasuruan Anang Saiful Wijaya, saat ditemui usai razia Satpol PP 26 Desember lalu. (one/mie)

